

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK**

Endah Wulansari<sup>1</sup>, Sunata<sup>2</sup>

SDN Tenjolaya I<sup>1</sup>, PGSD FKIP Universitas Pasundan<sup>2</sup>  
endahwulansari911@gmail.com<sup>1</sup>, Sunata@unpas.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the improvement of student learning outcomes in mathematics subjects of grade 6 theme 4 sub theme 1 by using the Problem Based Learning learning model. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in three cycles where each cycle is conducted in one meeting. Each meeting lasts for 2 lesson hours (2x35 minutes). The subjects in this study were class VI students of SDN Tenjolaya I, Kasomalang sub-district, Subang district, totaling 26 people. The data collection technique was carried out with a written test using multiple choice questions as many as 10 questions. In the initial pre-research conditions (pre-cycle) the percentage of students who scored above the KKM was 42% (11 students), with an average score of 57. After being given action in cycle I, the percentage of students who scored above the KKM increased to 65% (17 students), with an average score of 67. In cycle II, the percentage of students who scored above the KKM was 77% (20 students), with an average score of 75.5. In the final stage, namely the third cycle, the percentage of students who scored above the KKM was 81% (21 students), with an average score of 76. Based on the results of this study, it shows that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model with the help of audio-visual media can improve student learning outcomes.*

*Keywords: Learning Outcomes, Problem Based learning, Audio Visual*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kelas 6 tema 4 sub tema 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak tiga siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Tenjolaya I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang yang berjumlah 26 orang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan tes tulis menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Pada kondisi awal pra-penelitian (pra-siklus) persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 42% (11 peserta didik), dengan rata-rata nilai 57. Setelah diberikan tindakan pada siklus I persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat menjadi 65% (17 peserta didik), dengan rata-rata nilai 67. Pada siklus II persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 77% (20 peserta didik), dengan rata-rata nilai 75,5. Pada tahap akhir yaitu siklus ke III persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 81% (21 peserta didik), dengan rata-rata nilai 76. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Audio Visual

### A. Pendahuluan

Harapan besar bangsa Indonesia ke depannya mampu memperbaiki kualitas pendidikan. Keterampilan abad 21 merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas pendidikan demi mendukung kemajuan dunia di abad ini. Menurut *Assesment and Teaching of 21<sup>st</sup> Century Skills* (Rahman & Setyaningsih, 2022) keterampilan abad 21 yang perlu dikuasai diantaranya way of thinking (pemecahan masalah, kemampuan dalam mengambil kepu-

tusan, kemampuan berpikir kritis, inovasi serta kreatifitas) dan way of working (komunikasi dan kolaborasi), yang lebih dikenal dengan istilah 4C. Pemecahan masalah menjadi salah satu keterampilan penunjang memasuki abad 21 yang perlu dimiliki oleh peserta didik di abad ini. Kemampuan peserta didik diasah melalui masalah, sehingga peserta didik mampu meningkatkan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Hal inilah yang merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang digunakan manusia untuk memecahkan persoalan sehari-hari. Pelajaran matematika diberikan hampir di semua tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Pelajaran matematika mengajarkan pola atau susunan dan hubungannya, membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir yang logis, sistematis, kritis, kreatif, mampu bekerjasama, matematis, konsep-konsep dan struktur abstrak dari matematika.

Masalah utama pada pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah. Sementara perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang pesat saat ini membuat penguasaan pengetahuan matematika sangat perlu untuk dipahami dan dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Dewasa ini dalam kehidupan sehari-hari manusia sudah lazim berpikir cepat, logis, serta mempergunakan teknologi yang lebih cepat dan praktis untuk memudahkan menyelesaikan pekerjaan. Berpikir kritis dan logis terdapat pada matematika. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak ada orang yang tidak

memerlukan bantuan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar pelajaran matematika masih dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari, tidak disenangi oleh peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Yeni, 2015) dalam pembelajaran matematika, jika anak mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi anak-anak. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi.

Anggapan seperti inilah yang membuat peserta didik tidak menyukai matematika. Rasa takut dan tidak suka terhadap pelajaran matematika tersebut berdampak pada hasil belajar yang semakin menurun.

Guru sebagai tenaga pengajar di kelas hendaknya berusaha membangkitkan minat belajar peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik misalnya dengan menggunakan alat peraga dan media

pembelajaran yang menarik, menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran, mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari misalnya dengan menggunakan alat peraga kaleng, bola, rubrik segitiga, dan sebagainya serta menggunakan media pembelajaran audio visual.

Berdasarkan observasi hasil ulangan harian yang dilakukan pada hari kamis tanggal 9 Maret 2023 di kelas VI SDN Tenjolaya I Kecamatan Kasomalang kabupaten Subang tentang materi ciri-ciri bangun ruang ditemukan masih banyak peserta didik yang belum memahami materi bangun ruang.

Dari hasil tes yang diberikan kepada 36 peserta didik dengan batas ketuntasan 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas VI yang diterapkan oleh SDN Tenjolaya I tahun ajaran 2022/2023 dengan pertimbangan intake peserta didik, daya dukung, dan kompleksitas pada materi ciri-ciri bangun ruang terdapat 15 orang dari 26 peserta didik (58%) dinyatakan belum tuntas atau mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan hanya 11 orang dari 26 peserta didik

(42%) yang dinyatakan tuntas atau mendapatkan nilai di atas standar KKM.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung menyukai kegiatan pembelajaran secara berkelompok, peserta didik aktif dan senang mempelajari sendiri peristiwa secara mendalam, serta tertantang dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru di kelas.

Dari permasalahan yang ada maka harus dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Tenjolaya I pada materi ciri-ciri bangun ruang sesuai karakteristik peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) . Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ini pembelajaran akan berpusat pada peserta didik, memungkinkan peserta didik aktif dan mempelajari sendiri peristiwa secara mendalam, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Menurut (Ariandi et al., n.d.) PBL (*problem based learning*) adalah model pembelajaran pada masalah

otentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, serta menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi. Peserta didik memperoleh pengetahuan tersebut secara langsung melalui pengalaman sendiri. Supaya aktivitas pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, serta menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi. Sejalan dengan penelitian (Matin & Sunata, 2022) penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik Kelas III SDN 3 Cimuncang Kabupaten Garut. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik. Pada saat pra-siklus didapat nilai rata-rata kelas adalah 62.50. Lalu pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73.33 dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 82.50.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah "Apakah model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD?". Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat memberikan alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi bangun ruang. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti, memberikan pengalaman untuk menciptakan inovasi dalam dunia Pendidikan melalui pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi dunia pendidikan, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan kualitas Pendidikan.

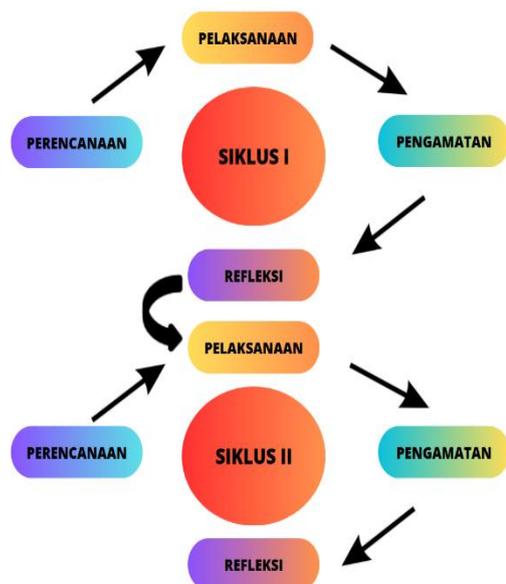
## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini berdasarkan pada masalah yang terjadi di Kelas VI SDN Tenjolaya I yang sebagian peserta didik memiliki nilai di bawah KKM, sehingga perlu dilaksanakan PTK untuk penyelesaian masalah tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & Mc. Taggart komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis & Mc. Taggart dipandang sebagai suatu

siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Menurut (Mulyatiningsih, 2012) Jumlah putaran tidak ditentukan karena indikator keberhasilan di ukur dari kepuasan peneliti terhadap pencapaian hasil yang berupa perubahan perilaku subjek yang diteliti. Pada umumnya, tiap-tiap siklus penelitian tindakan berisi kegiatan: perencanaan → tindakan → observasi → evaluasi/refleksi.

Tahapan-tahapan dari model PTK Kemmis dan Mc. Taggart digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1 Model Rancangan PTK  
Kemmis dan Mc Taggart

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Tenjolaya I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu instrument pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari RPP, LKPD, Modul Ajar, dan Media Pembelajaran. Sedangkan, instrument pengumpulan data terdiri dari lembar tes, lembar observasi, dan angket respon peserta didik. Proses implementasi setiap siklus dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan – permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel, dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Pelaksanaan tindakan

menyangkut apa yang dilakukan sebagai Upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Kegiatan observasi dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini diamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan apakah dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau telah tercapai sebagaimana yang diharapkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil pelaksanaan Tindakan pada siklus I hingga siklus III memperlihatkan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini

menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik meningkat .

**Tabel 1**  
**Hasil evaluasi pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III**

Eval-uasi	Men-capai KKM (orang)	%	Tidak men-capai KKM (orang)	%
Pra si-klus	11	42 %	15	58 %
Siklus I	17	65 %	9	35 %
Siklus II	20	77 %	6	23 %
Siklus III	21	81 %	5	19 %

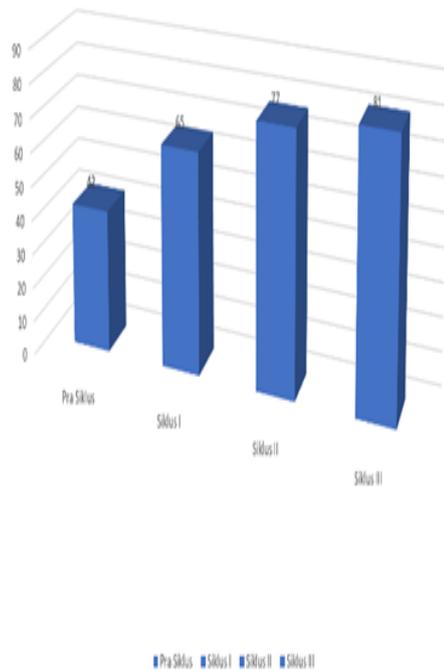
Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberikan tindakan (prasiklus) peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 11 orang dari 26 peserta didik (42%) dengan rata-rata nilai 57 . Artinya, masih ada 15 peserta didik (58%) yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hal inilah, peneliti merasa perlu dilaksanakan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) berbantuan media audio visual.

Pada siklus I, setelah menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat menjadi 17 orang dari 26 peserta didik (65%) dengan rata-rata nilai 67.

Berdasarkan data pada siklus I inilah maka selanjutnya dilaksanakan siklus II. Pada siklus II peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 20 orang dari 26 peserta didik (77%) dengan nilai rata-rata 75,5.

Meskipun pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar serta nilai rata-ratanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) selanjutnya tetap dilaksanakan siklus III. Pada siklus III peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 21 orang dari sejumlah 26 peserta didik (81%) dengan nilai rata-rata 76.

Persentase ketuntasan hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



**Grafik I Peningkatan Hasil Belajar peserta didik**

Dalam proses pembelajaran ini dilakukan hingga tiga siklus hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terlihat dari kenaikan

persentase ketuntasan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebanyak 23%, siklus I ke siklus II sebanyak 12%, siklus II ke siklus III sebanyak 4%. Total kenaikan presentasi dari pra siklus ke siklus III sebanyak 39%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VI khususnya materi bangun ruang, guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk peserta didik dan guru sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik  
Peserta didik hendaknya selalu bersemangat ketika proses pembelajaran serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar yang diraih semakin meningkat.
2. Bagi guru
  - a. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

- b. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilannya, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Guru diharapkan selalu berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- d. Guru diharapkan bisa melekat teknologi supaya mampu membimbing peserta didik menjadi generasi yang mampu mengisi zamannya.

KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA MELALUI PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1620.  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5139>

Yeni, E. M. (2015). JUPENDAS , ISSN 2355-3650 , Vol . 2 , No . 2 , September 2015. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–10.  
<https://www.neliti.com/publication/s/71281/kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah-dasar>

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, Y., Negeri, S., Warungasem, J., & Tengah, I. (n.d.). *ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH BERDASARKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MODEL PEMBELAJARAN PBL*.
- Matin, Y. A., & Sunata. (2022). No Title. *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS PESERTA DIDIK*, 8.
- Mulyatiningsih, E. (2012). Modul Metode Penelitian Tidakkan Kelas. *Bandung Rosdakarya*, 1–22. [staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id)
- Rahman, Z. H., & Setyaningsih, R. (2022). *MENINGKATKAN*